

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS X

Ely Kurnialita, Junaidi H. Matsum, Warneri
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak
Email :elyzairos@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan tipe *Sudent Teams Achievement Division* kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak yang dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM. Pada siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 32%, pada siklus II sebanyak 71%. Selain itu, aktivitas siswa juga terlihat meningkat di siklus I 63,2% pada siklus II 81,6% pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tipe STAD, Akuntansi

Abstract: This study aims to determine improving student learning outcomes through the implementation Sudent type of class X Teams Achievement Division PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak. This research is the Classroom Action Research berkolaborasi with teachers accounting subjects were held for two cycles. Data collection techniques used are tests and observation. Based on the research results, that type of Student Teams Achievement Division can improve student learning outcomes in accounting learning class X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak evidenced by the increase in the number of students who meet the KKM. In the first cycle, students who achieve KKM as much as 32%, in the second cycle as much as 71%. In addition, students also seen increased activity in the first cycle of 63.2% in the second cycle of 81.6% during the learning process.

Keywords: Learning Outcomes, Type STAD, Accounting

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Purwanto (2013: 44) yaitu "Tujuan yang ingin dicapai disini adalah hasil belajar siswa". Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni "ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris" (Sudjana, 2012: 22). Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menguasai materi yang diajarkan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran telah banyak dikemukakan dalam peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Salah

satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja sama dan berdiskusi dalam bentuk kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran. “Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederatn tetapi heterogen dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar” (Trianto, 2013: 56). Johnson & Johnson (1994) menyatakan bahwa “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok” (Trianto, 2013: 57).

Sebagian besar guru dalam kegiatan pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran konvensional yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh, menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat PPL di SMK N 1 Pontianak memiliki 4 jurusan yaitu kelas AK, AP, UPW dan PM. Terutama di kelas X PM 1 pada pembelajaran akuntansi ditemukan masalah dimana selama proses kegiatan belajar mengajar ternyata guru yang mengajar di kelas X PM 1 masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru hanya berdiri di depan kelas untuk menjelaskan materi kepada siswa dan siswa hanya diam seolah-olah memperhatikan penjelasan guru. Dari hampir 38 siswa di setiap kelas PM 1, tidak lebih dari 3 orang siswa yang mau bertanya langsung kepada guru mata pelajaran mengenai materi yang belum mereka pahami. Tidak hanya itu, meskipun semua siswa terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan, namun di saat guru melemparkan pertanyaan tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru hanya karena guru menunjuk siswa secara bergantian. Hal ini terlihat siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran berlangsung yang akibatnya beberapa siswa menguap saat guru menjelaskan materi.

Selain itu, dilihat dari nilai ulangan umum yang baru selesai di laksanakan di SMK N 1 Pontianak, peneliti menemukan masalah kembali dimana hasil ulangan umum mata pelajaran akuntansi kelas X PM 1 sangat memprihatinkan yaitu semua siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif ini membagi siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara heterogen.

Suatu tindakan akan berhasil memuaskan apabila ada tujuan yang akan dicapai sebab dengan adanya tujuan dapat mengendalikan berbagai pembahasan yang akan menyimpang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) Dengan menerapkan tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak, 2) Penggunaan tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak.

Ada beberapa teori yang membahas tentang tipe *Student Teams Achievement Division*. Menurut Huda, 2014: 201 “*Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran”

Menurut Trianto, 2013: 68 STAD ini “merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. “Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif untuk memperoleh kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif dalam kelompoknya” (Kosasih, 2014: 112).

Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Langkah-Langkah Tipe *Student Teams Achievement Division* sebagai berikut: 1)Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, 2)Menyajikan informasi kepada siswa dengan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan, 3)Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, 4)Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, 5)Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan, 6)Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Hasil penelitian ini diharapkan jadi masukan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran bagi guru khususnya yang mengajar mata pelajaran akuntansi di kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah “Pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan” (Suyadi, 2011:18). Sedangkan menurut Jamal dan Asmani (2011:28), bahwa “Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut”.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kalaboratif maksudnya adalah peneliti bersama guru mata pelajaran akuntansi berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian ini pada pembelajaran Akuntansi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak tahun ajaran 2015/2016 dengan alamat Jalan Danau Sentarum Pontianak dan waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2016.

Data penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak yang berjumlah 38 orang dengan komposisi 26 orang siswi perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa tes dan observasi.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu “Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan” (Jamal dan Asmani, 2011: 78). Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam tahap

perencanaan ini adalah sebagai berikut: menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran akuntansi, yang mana RPP dibuat untuk siklus 1 dan siklus 2, mempersiapkan soal tes yang bertujuan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan format penilaian, melaksanakan tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti, melakukan pengamatan/observasi pada saat proses pembelajaran, merefleksikan setiap hasil pengamatan diperoleh.

2. Pelaksanaan yaitu Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di dalam kelas X PM 1 SMK Negeri Pontianak sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan tipe *Student Teams Achievement Divisions*.
3. Observasi merupakan “Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan” (Jamal dan Asmani, 2011: 79). Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran mengikuti tipe *Student Teams Achievement Divisions* atau tidak. Observasi dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.
4. Refleksi, Menurut E. Mulyasa, 2011: 110 (dalam skripsi Adi Chirstiawan, 2013: 69), Dalam kegiatan refleksi, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : melakukan evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap tindakan, melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
5. Tindak lanjut merupakan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tindakan didalam refleksi siklus 1, dijadikan sebagai bahan diskusi bersama guru untuk mengambil keputusan untuk menentukan tindakan perbaikan selanjutnya. Perbaikan hasil refleksi dari siklus 1 akan dilaksanakan pada siklus 2.

Sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran ditetapkan indikator keberhasilan tindakan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dikatakan aktif jika siswa yang aktif mencapai 50% dari jumlah siswa dikelas.
2. Peningkatan hasil belajar minimal 60% dari jumlah siswa di kelas yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dilakukan di kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I tahap perencanaan, perencanaan perlu disusun sebelum dilaksanakan penelitian, agar penelitian berjalan dengan lancar dan mampu mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian. Penyusunan perencanaan ini dilakukan peneliti dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran akuntansi. Adapun perencanaan yang disusun adalah:

1. Menyusun RPP berdasarkan silabus yang sudah ada dan RPP akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
3. Mempersiapkan lembar kerja untuk diberikan ke masing-masing kelompok agar dikerjakan dengan berdiskusi dengan teman anggota kelompoknya.
4. Membuat soal *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah menggunakan tipe STAD. Soal *post-test* dibuat dengan mendiskusikan terlebih dahulu

dengan guru mata pelajaran akuntansi dan dibuat lembar jawab untuk mengerjakan soal yang diberikan.

5. Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD.
6. Membagi siswa dalam 8 kelompok kecil secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap siklus I dan siklus II untuk kelompok tetap beranggotakan siswa yang sama.

Tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Saat guru melaksanakan tindakan, peneliti menjadi observer untuk melakukan pengamatan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pada lembar observasi yang telah di buat. Tahap pelaksanaan pada siklus I terdiri 2 pertemuan, yaitu: siklus I pertemuan 1 hari Sabtu, 9 April 2016 dimulai pada jam pelajaran ke-1 pukul 07.00 WIB sampai pelajaran ke-3 pada pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, yang meliputi guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menggali pengetahuan awal terkait materi yang akan disampaikan.
2. Kegiatan inti, yang meliputi guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, guru menjelaskan mengenai tipe STAD yang akan diterapkan yaitu dengan diskusi kelompok, guru membagi siswa kedalam 8 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, guru membagikan tugas diskusi dan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok, guru membimbing siswa pada saat proses diskusi berlangsung, Siswa dan guru membahas soal diskusi kelompok secara bersama-sama.
3. Kegiatan akhir, yang meliputi guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya.

Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2016 pelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-1 pukul 07.00 WIB sampai pelajaran ke-3 pada pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, yang meliputi Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti, yang meliputi guru mengulang sedikit materi minggu lalu, siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, guru mengintruksikan ke siswa untuk kembali ke kelompok kecilnya sesuai dengan pertemuan sebelumnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai tugas PR mereka, guru bersama siswa membahas PR secara bersama-sama, siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
3. Kegiatan akhir, yang meliputi guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal *post-test* dan diberikan lembar kerja kepada setiap siswa untuk dikerjakan.

Tahap observasi pada siklus I, proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan kerangka yang telah disusun dan direncanakan, walaupun masih terdapat beberapa tahap kegiatan dilaksanakan tidak sesuai target yang diinginkan dan terdapat satu tahap kegiatan yang tidak terlaksana pada saat proses pembelajaran siklus I yaitu memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif.

Dalam pelaksanaan siklus I dengan menerapkan Tipe *Student Teams Achievement Division* dikatakan aktivitas berhasil meningkatkan apabila minimal 50% dari total siswa di kelas dengan menilai berapa jumlah siswa yang menjawab pertanyaan, aktif melakan

diskusi dan bertanya kepada guru. Hasil siklus I menunjukkan yang menjawab pertanyaan hanya 4 siswa atau 10,5%, aktif melakukan diskusi 12 siswa atau 31,6% dan bertanya kepada guru 8 siswa atau 21,1% dengan total 63,2%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa sudah mencapai diatas 50% di siklus I.

Selain itu, dalam pelaksanaan siklus I dilaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes dilakukan di akhir siklus setelah tindakan selesai dilaksanakan yang disebut *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas dalam mempelajari materi apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM yaitu 75. Tipe *Student Teams Achievement Division* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X PM 1 apabila minimal sebanyak 23 siswa atau 60% dari total siswa satu kelas mencapai KKM. Hasil siklus I, 68% siswa belum mencapai KKM dan 32% siswa sudah mencapai KKM. Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa tipe *Student Teams Achievement Division* pada siklus I belum dikatakan berhasil karena siswa yang mencapai KKM belum sampai 23 siswa. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya, dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan tipe *Student Teams Achievement Division* pada siklus I, maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Secara keseluruhan penerapan tipe *Student Teams Achievement Division* pada siklus I ini berjalan cukup lancar dan beberapa sudah sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru sudah cukup baik, walaupun ada beberapa tahap pembelajaran belum dilaksanakan dan yang sudah dilaksanakan belum optimal. Hal ini dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa melakukan tipe *Student Teams Achievement Division*, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I belum optimal. Tahap refleksi pada siklus I Kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran akuntansi kelas X PM 1 pada siklus I yaitu:

1. Pengumuman pembagian kelompok dilakukan saat proses pembelajaran, sehingga untuk mengatur tempat duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing terlalu banyak menyita waktu.
2. Masih terdapat siswa yang sibuk sendiri dan berdiskusi di luar materi sehingga guru harus menegur dan mengingatkan siswa untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
3. Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang, kurang memperhatikan teman sekelompoknya yang belum memahami materi sehingga guru harus sering mengingatkan siswa untuk saling membantu.
4. Pada saat mengerjakan soal kelompok, ada beberapa siswa yang menanyakan jawaban kepada kelompok lain.

Kendala-kendala yang telah disebutkan diatas maka observer dan guru memberikan upaya perbaikan penerapan tipe *Student Teams Achievement Division* untuk siklus II yang akan datang, yaitu meliputi:

1. Guru mempelajari kembali proses pelaksanaan dalam menerapkan tipe *Student Teams Achievement Division*.
2. Agar tidak menyita waktu, kelompok untuk siklus selanjutnya itu sama dan siswa harus sudah menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.
3. Guru memberikan motivasi untuk siswa bahwa bekerjasama kelompok sangat penting bagi keberhasilan, sehingga setiap ketua kelompok itu harus memastikan anggota kelompoknya memahami materi.
4. Guru lebih memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa.

5. Mempersiapkan sebaik mungkin tipe *Student Teams Achievement Division* yang akan diterapkan pada proses pembelajaran siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II pada prinsipnya sama dengan perencanaan siklus I dalam menerapkan tipe *Student Teams Achievement Division*, terutama pada prosedur pelaksanaannya. Perbedaannya, pada tahap perencanaan yang dilakukan untuk siklus II lebih didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Dengan tujuan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II, agar kendala yang terjadi di siklus I tidak terulang kembali. Adapun perencanaan yang dilakukan untuk penerapan tipe *Student Teams Achievement Division* pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran.
2. Mempersiapkan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing.
3. Mempersiapkan soal dan lembar kerja post-test.
4. Mempersiapkan lembar observasi.

Tahap pelaksanaan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya, kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tahap pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 April 2016 dimulai pada jam ke-1 pukul 07.00 WIB sampai jam pelajaran ke-3 pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, yang meliputi guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan.
2. Kegiatan inti, yang meliputi guru menyampaikan materi pembelajaran, guru mengintruksikan ke siswa untuk duduk kembali dengan kelompok sebelumnya agar tidak menyita waktu, guru membagikan soal diskusi dan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok, guru memberikan penegasan kepada semua siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya untuk memahami materi yang dipelajari dan setiap ketua kelompok harus memastikan anggota kelompoknya memahami materi, guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses diskusi kelompok, siswa dan guru membahas soal diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
3. Kegiatan akhir, yang meliputi siswa menyimpulkan materi hari ini, guru memberikan PR dan memberikan penegasan untuk dikerjakan sendiri, guru menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016 dimulai pada jam ke-1 pukul 07.00 WIB sampai jam pelajaran ke-3 pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, yang meliputi guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti, yang meliputi guru mengulang sedikit materi minggu lalu, siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, guru mengintruksikan ke siswa untuk kembali ke kelompok kecilnya sesuai dengan pertemuan sebelumnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai tugas PR mereka, guru bersama siswa membahas PR secara bersama-sama, siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
3. Kegiatan akhir, yang meliputi guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif berupa pujian, siswa mengerjakan soal *post-test* dan mengisi lembar jawaban.

Tahap observasi siklus II, Proses pembelajaran dengan menerapkan tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran akuntansi kelas X PM 1 SMK Negeri 1

Pontianak pada siklus II telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan, penerapan tipe *Student Teams Achievement Division* pada siklus II sudah berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan kerangka yang telah direncanakan sebelumnya, walaupun terdapat beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan target yang sebelumnya direncanakan. Sama dengan siklus I, pada siklus II dilakukan penilaian aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan tipe *Student Teams Achievement Division* dan dikatakan aktivitas meningkat apabila mencapai 50% dari jumlah siswa. Hasil siklus II menunjukkan yang menjawab pertanyaan 10 siswa atau 26,3%, aktif melakukan diskusi 18 siswa atau 31,6% dan bertanya kepada guru 3 siswa atau 7,9% dengan total 81,6%. Hal ini menunjukkan bahwa di siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan tipe *Student Teams Achievement Division* melebihi 50% dari jumlah siswa.

Sama dengan siklus I, pada siklus II dilakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas dalam mempelajari materi apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM yaitu 75. Penerapan tipe *Student Teams Achievement Division* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak apabila minimal 23 siswa atau 60% dari total siswa satu kelas memperoleh nilai 75. Hasil siklus II, pada saat *post-test* nilai rata-rata kelas 8,1 dengan jumlah siswa 11 atau 29% belum mencapai KKM dan 27 siswa atau 71% sudah mencapai KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil tersebut maka penerapan tipe *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X PM 1 pada siklus II sudah berhasil karena jumlah siswa di dalam satu kelas mendapatkan kategori nilai baik.

Tahap refleksi siklus II, Hasil belajar siswa dengan menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* di siklus II menunjukkan hasil yang baik dan mencapai target minimal 23 siswa atau 60% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai KKM, karena sebanyak 27 siswa atau 71% dari jumlah siswa dalam satu kelas sudah mencapai nilai KKM. Dimana di siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan dan menunjukkan telah memenuhi target yang sudah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak pada pembelajaran akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa kelas X PM 1. Penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil kolaboratif bersama guru mata pelajaran akuntansi dengan menerapkan tipe *Student Teams Achievement Division* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi telah diperoleh data seperti disebutkan di atas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tipe *Student Teams Achievement Division* di siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

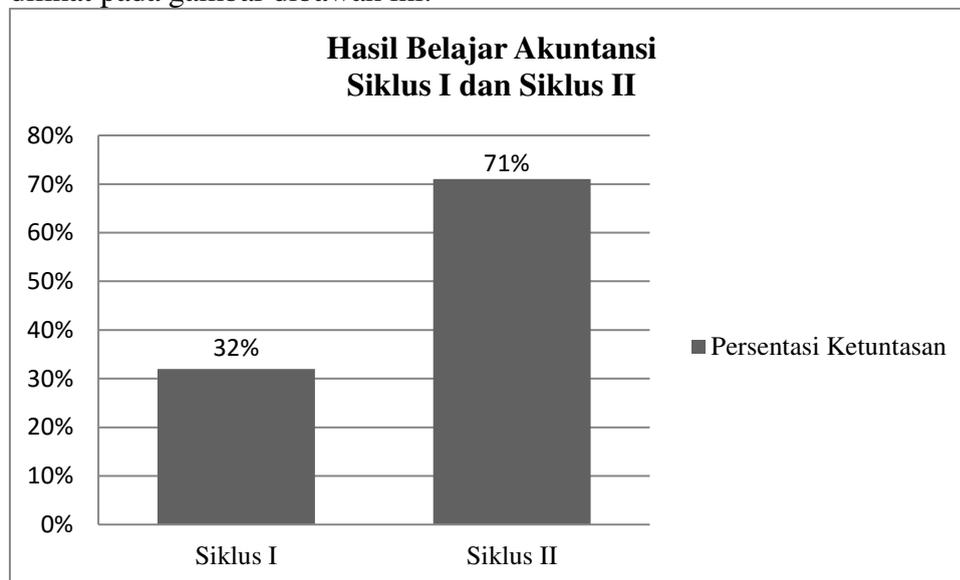
Tabel 1. **Persentase Keaktifan Siswa**

No.	Ket.	Jumlah Siswa		Persentase (%)		Selisih
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	Menjawab pertanyaan	4	10	10,5%	26,3%	15,8%
2	Aktif melakukan diskusi	12	18	31,6%	47,4%	15,8%
3	Bertanya kepada guru	8	3	21,1%	7,9%	13,2%
Total		24	31	63,2%	81,6%	

Sumber: Data yang Diperoleh

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* mampu memperbaiki proses pembelajaran akuntansi di kelas X PM 1. Terlihat bahwa menjawab pertanyaan di siklus I yaitu 10,5% sedangkan di siklus II mengalami peningkatan yaitu 26,3% dengan selisih 15,8%. Aktif melakukan diskusi di siklus I yaitu 31,6% sedangkan di siklus II yaitu 47,4% dengan selisih 15,8%. Dan terakhir bertanya kepada guru di siklus I yaitu 21,1% sedangkan di siklus II yaitu hanya 7,9% dengan selisih 13,2% karena siswa sudah banyak mengerti materi dan siswa yang belum mengerti lebih memilih untuk bertanya dengan anggota kelompoknya yang sudah mengerti. Total aktivitas siswa di siklus I adalah 63,2% meningkat di siklus II menjadi 81,6% pada proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tipe *Student Teams Achievement Division* di siklus I dan siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa dalam satu kelas di siklus I sebesar 5,7 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau sebesar 32%. Kemudian di siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 8,1 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 27 siswa atau sebesar 71% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X PM 1 antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah lebih dari 23 siswa atau lebih dari 60% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu, proses pembelajaran mengalami peningkatan karena terlihat siswa lebih aktif pada saat menerapkan tipe *Student Teams Achievement Division*.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan data hasil pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Pontianak. Adapun kesimpulan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar pembelajaran meningkat terlihat di siklus I jumlah siswa yang aktif adaah 24 atau 63,2% pada

siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa 31 atau 81,6% pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa dalam satu kelas pada siklus I sebesar 5,7 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau sebesar 32%. Kemudian di siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 8,1 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 27 siswa atau sebesar 71% dari jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 38 siswa.

SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang selanjutnya agar lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru yaitu meliputi:
 - a. Guru sebaiknya memperhatikan waktu pembelajaran dalam menerapkan langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division*, agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
 - b. Guru hendaknya mampu mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk meningkatkan keberhasilan yang ingin dicapai.
 - c) Guru hendaknya sering berkeliling kelas pada saat pelaksanaan tipe *Student Teams Achievement Division* untuk memantau siswa bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak.
2. Untuk Siswa yang meliputi:
 - a. Siswa diharapkan untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* karena hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terkait materi,
 - b. Untuk siswa yang pintar dan sudah mengerti atau menguasai materi, diharapkan untuk lebih meningkatkan kerjasama atau membantu memberikan penjelasan dengan kelompoknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Chirstiawan, Pratomo. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013 (Skripsi)*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ma'mur, Jamal dan Asmani. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sudjana, Nana.
- Suyadi. (2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: